

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik8hkn18>

**Gambaran Minat Ibu tentang Kunjungan ke Posyandu di Dusun Mamokeng Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018**

**Maryam Lihi**

STIKes Maluku Husada; yamsee\_qweenle@gmail.com (koresponden)

**Sal Sumedi Purwati**

STIKes Maluku Husada; salsumedi@gmail.com

**Megawati Kaimudin**

Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada; megakaimudin@gmail.com

**ABSTRAK**

Puskesmas merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dilakukan dari dan bersama masyarakat, memberdayakan dan memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan balita. Berdasarkan data pendahuluan yang diperoleh dari Puskesmas Tulehu, jumlah ibu yang mengunjungi balita ke puskesmas pada tahun 2017 sebanyak 702 ibu dengan 392 bayi dan bayi laki-laki sebanyak 310 orang dan perempuan sebanyak 310 orang, dan data pada tahun 2018 mengalami penurunan. untuk 449 ibu balita dengan jumlah bayi dan balita laki-laki 216 orang dan perempuan 233 orang, dan data tahun 2018 turun menjadi 154 ibu balita. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui gambaran minat ibu berobat ke puskesmas di Dusun Mamokeng Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Crosssectional Study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat ibu untuk berkunjung ke puskesmas diketahui bahwa mayoritas responden yang berkunjung ke puskesmas rendah yaitu sebanyak 59 orang (53,2%), sedangkan yang tertinggi sebanyak 52 orang (46,8%), dan Sedangkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu berkunjung ke puskesmas diketahui bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan baik berjumlah 77 orang (69,4%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (10,8%).

**Kata kunci:** minat; kunjungan posyandu

**PENDAHULUAN**

Posyandu merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai manfaat memperoleh informasi pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita dan ibu, memantau pertumbuhan anak balita sehingga tidak terkena gizi buruk, memperoleh kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. <sup>(1)</sup> Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat di Indonesia adalah kematian bayi dan balita yang masih tinggi. <sup>(2), (3)</sup>

Menurut WHO angka kematian bayi dan balita secara global mengalami penurunan dari 84 kematian per 1000 kelahiran hidup menjadi 29 kematian per 1000 kelahiran hidup, itu disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan penyakit seperti imunisasi. <sup>(3)</sup> *World Health Organization* memperkirakan 800 orang perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran atau sekitar 99 % dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Khusus AKI di Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa meliputi Indonesia sebagai penyumbang AKI tertinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunai 50 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 30 per 100.000 kelahiran hidup. Saat ini, pemerintah Indonesia menargetkan AKI melahirkan 306 per 100.000 kelahiran pada tahun 2018. <sup>(4)</sup>

Berdasarkan data dari Kemenkes Indonesia (2018), jumlah posyandu yang tersebar di Indonesia sebanyak 283.370 posyandu, dengan kunjungan keposyandu berjumlah 71,3. <sup>(5)</sup> Saat ini status kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu (AKI), dan angka kematian bayi (AKB). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 didapatkan data angka kematian ibu (AKI) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, data tersebut menunjukkan penurunan dan lebih baik jika dibandingkan dengan angka kematian ibu (AKI) tahun 2002 yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun masih jauh jika dilihat dari target MDGs untuk AKI tahun 2015 adalah sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Akan tetapi hasil dari SDKI 2012 angka kematian ibu mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. <sup>(6)</sup> Sedangkan Data Kabupaten

Maluku tengah secara umum rata-rata jumlah kunjungan ke Posyandu pada dua tahun terakhir adalah pada 2017 berjumlah 31.181(77,4%) sedangkan pada tahun 2018 29.961(78,9%).<sup>(7)</sup>

Berdasarkan data awal, yang didapatkan dari Puskesmas Tulehu bahwa Jumlah Kunjungan Ibu Balita ke posyandu pada tahun 2017 berjumlah 702 ibu balita dengan jumlah bayi dan balita laki-laki sebesar 392 orang dan perempuan berjumlah 310 orang, dan data pada tahun 2018 menurun menjadi 449 ibu balita dengan jumlah bayi dan balita laki-laki sebesar 216 orang dan perempuan berjumlah 233 orang, dan data pada tahun 2018 turun menjadi 154 ibu balita dari bulan januari sampai april dengan jumlah bayi dan balita laki-laki berjumlah 85 orang dan perempuan berjumlah 69 orang, kemudian jika di tinjau dari banyaknya jumlah bayi dan balita yang ada di dusun Mamokeng Desa Tulehu dengan kurangnya kunjungan ibu ke posyandu ini merupakan suatu masalah, hal ini di dapatkan penulis dalam data kunjungan ke posyandu di puskesmas Tulehu tahun 2018 yaitu, pada bulan Januari jumlah kunjungan sebesar 34 balita, bulan february jumlah kunjungan sebesar 58 balita, bulan maret jumlah kunjungan sebesar 30 balita, dan pada bulan april sebesar 22 balita.

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran minat ibu tentang kunjungan ke posyandu di Dusun Mamokeng Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah tahun 2018.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Crossectional Study* dengan maksud untuk mengetahui Gambaran Minat Ibu tentang Kunjungan ke Posyandu di Dusun Mamokeng Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan (07 Juli - 07 Agustus 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 responden, Sampel sebanyak 111 responden. Teknik Sampling yang digunakan adalah total sampling. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan wawancara dan lembar *check list*.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Pendidikan Responden di Dusun Mamokeng Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018

| Pendidikan    | n  | (%)  |
|---------------|----|------|
| Tidak Sekolah | 1  | 9    |
| SD            | 2  | 1.8  |
| SMP           | 12 | 10.8 |
| SMA           | 68 | 61.3 |
| Diploma       | 5  | 4.5  |
| Sarjana       | 22 | 19.8 |
| Magister      | 1  | 9    |

Dari tabel 1 diketahui bahwa responden yang berpendidikan SMA sebanyak 68 orang (61,3%), sedangkan yang paling sedikit responden berpendidikan Tidak Sekolah dan berpendidikan Magister 1 orang (9%). Selebihnya berpendidikan SMP, Diploma, dan Sarjana.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kunjungan ke Posyandu di Dusun Mamokeng Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018

| Kunjungan    | n  | %    |
|--------------|----|------|
| Sering       | 52 | 46.8 |
| Tidak sering | 59 | 53.2 |

Dari tabel 2 diketahui bahwa responden yang tidak sering kunjungan sebanyak 59 orang (53,2%), sedangkan yang paling sedikit responden yang sering kunjungan sebanyak 52 orang (46,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Minat Kunjungan ke posyandu di Dusun Mamokeng Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018

| Minat  | n  | %    |
|--------|----|------|
| Tinggi | 52 | 46.8 |
| Rendah | 59 | 53.2 |

Dari tabel 3 diketahui bahwa responden yang minat kunjungan rendah sebanyak 59 orang (53,2%), sedangkan yang paling sedikit responden yang minat kunjungan tinggi sebanyak 52 orang (46,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kunjungan Ke Posyandu Di Dusun Mamokeng Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018

| Pengetahuan | n  | %    |
|-------------|----|------|
| Baik        | 77 | 69.4 |
| Cukup       | 22 | 19.8 |
| Kurang      | 12 | 10.8 |

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa responden yang berpengetahuan Baik berjumlah 77 orang (69.4%), sedangkan yang responden yang pengetahuan kurang berjumlah 12 orang (10.8%).

## PEMBAHASAN

### Gambaran Minat Ibu Berkunjung ke Posyandu di Dusun Mamokeng

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh minat ibu tentang kunjungan ibu ke posyandu di Dusun Mamokeng Kecamatan salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018. Di mana dari hasil di atas menunjukan bahwa dari 111 orang responden yang tidak berminat kunjungan ke posyandu sebanyak 59 (53,2%), sedangkan yang berminat kunjungan ke posyandu sebanyak 52 (46,8%) responden. Dari hasil penelitian tentang minat ibu berkunjung ke posyandu di dusun Mamokeng adalah rendah, hal di karenakan peneliti melakukan wawancara kecil dengan beberapa ibu balita di dapatkan bahwa, kesibukan dalam rumah tangga sehingga tidak sempat pergi ke posyandu, adapun sibuk dalam pekerjaan atau tugas sehingga tidak berkenan hadir membawa balita ke posyandu atau hal lain yang lebih diprioritaskan oleh ibu balita di dusun Mamokeng Menurut mereka hanya membuang-buang waktu. Dan minat ibu berkunjung ke posyandu di dusun mamokeng tinggi di karenakan mereka sering berkunjung ke posyandu.

Rendahnya kunjungan balita ke posyandu dapat menyebabkan banyaknya pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terpantau, pemberian imunisasi tidak sesuai jadwal, status gizi balita tidak termonitoring dengan baik dan jika terdapat kelainan atau penyakit pada balita maka tidak dapat terdeteksi secara dini. Sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan Kusumayantii (2016), <sup>(8)</sup>, <sup>(9)</sup> Berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar 71 responden dengan minat yang negatif, sedangkan sebagian kecil 12 responden dengan minat yang positif.

### Pengetahuan Tentang Kunjungan Ke Posyandu Di Dusun Mamokeng

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang kunjungan ibu ke posyandu di Dusun Mamokeng Kecamatan salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018. Di mana dari hasil diatas menunjukan bahwa dari 111 orang responden yang berpengetahuan baik berjumlah 77 orang (69,4%), sedangkan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 12 (10,8%) responden.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan yang dimiliki ibu balita dalam kategori baik dimana pengetahuan yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh perilaku kesehatan, pekerjaan, umur, sosial. Pengetahuan ibu yang baik maka akan mempermudah dan lebih memahami akan pentingnya kegiatan posyandu pada balita. Seseorang yang berpengetahuan baik dapat lebih memelihara tingkat kesehatannya daripada seseorang yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing- masing. Walaupun mayoritas hasil penelitian pada ibu balita di posyandu Dusun Mamokeng dalam kategori Baik untuk pengetahuan ibu tentang kunjungan balita ke posyandu, dan meskipun ada pengetahuan ibu balita yang cukup tetapi masih ada juga pengetahuan ibu balita yang kurang dalam.

Sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2010) dapatkan hasil bahwa penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan ibu balita yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 ibu balita yang kategori kurang sebanyak 14 ibu balita. <sup>(10)</sup> Peneliti lainnya dilakukan Jaeyana (2010) di dapatkan hasil bahwa penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan ibu balita yang berpengetahuan cukup 21 ibu balita, yang berpengetahuan baik 14 ibu balita, dan memiliki pengetahuan kurang 10 ibu balita. <sup>(11)</sup>

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “what”, sedangkan ilmu (*Scienci*) bukan sekedar menjawab “what”, melainkan akan menjawab pertanyaan “why” dan “how”. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah

orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>(12)</sup>

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.<sup>(13)</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat ibu kunjungan ke posyandu diketahui bahwa mayoritas responden minat berkunjung ke posyandu sebanyak dengan nilai terendah adalah sebanyak 59 orang (53,2%), sedangkan yang tertinggi berkunjung sebanyak 52 orang (46,8%). dan sedangkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu berkunjung ke posyandu diketahui bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan baik berjumlah 77 orang (69,4%) sedangkan berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (10,8%).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rina Manalu. Hubungan Kualitas Pelayanan Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. *Global Health Science*, Volume 4 Issue 2, June 2019 ISSN 2503-5088 (p) 2622-1055 (e)
2. Kementerian Kesehatan RI, 2016. Undang-Undang Hak Anak untuk dapatkan Pelayanan Kesehatan.
3. Erna Wita, 2016. Gambaran Minat Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Lhoek Pange Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat*
4. Nurul Mardiana, 2016., Tentang Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di wilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. Di Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jimkesmas) Vol. 1/No.4.*
5. Kementerian Kesehatan RI, 2018. Profil Kesehatan
6. Si Uswatun Chasana, 2015. Peran Petugas Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGs. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas- September 2015 | Vol. 9, No. 2, Hal.73-79*
7. Profil Kesehatan, 2018. Kabupaten Maluku Tengah
8. E. Kasumayanti, I. N. Busri. Faktor-Faktor yang menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Keranji Tahun 2016. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol 1 No 2 Tahun 2017 ISSN 2580-3123*
9. Murniati, 2018. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Minat Kunjungan Posyandu Balita Di Desa Nawangan Kabupaten Pacitan
10. Astuti, 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Di Desa Cibeber Rw 14 Puskesmas Cibeber Cimahi Tahun 2010
11. Jaeyana, 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Kunjungan Balita di Posyandu Perum Boro Mukti Permai Banyutrip Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol. 3. No. 02. (Edisi 5)*
12. Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Notoatmodjo, 2014. *Tentang Pengertian Pengetahuan*.